

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seni visual jalanan atau *street art* di Indonesia mengalami perkembangan sesuai dengan permasalahan yang ada disekitar. Berbagai coretan, gambaran, dan lukisan bermunculan dan bertambah di ruang publik, pusat kota, sudut-sudut wilayah yang strategis, bahkan hingga daerah terpencil atau pinggiran kota. Fenomena ini terjadi di ruang dinding bangunan dengan beragam tulisan berbentuk sindiran, slogan, promosi sekolah, iklan layanan dan produk hingga kampanye partai membaaur menjadi satu di dalam ruang publik kota.

Seni visual jalanan atau yang biasa disebut *street art* merupakan perkembangan dari *graffiti* yang biasanya dibuat dengan cat semprot (aerosol) kemudian berkembang menggunakan berbagai bentuk seperti mural, stensil, stiker, *wheatpasting* /tempelan kertas hingga campuran dari berbagai bentuk teknik seni (Barry, 2008). Keberagaman bentuk seni visual jalanan yang bermunculan di tengah masyarakat ini berpengaruh pada perkembangan seni visual di Indonesia saat ini.

Pengertian graffiti berasal dari bahasa Italia “*graffito-graffiti*” yang didefinisikan sebagai coretan atau gambar yang digoreskan pada dinding atau media apa saja (Barry, 2008). Keberadaan graffiti di ruang publik merupakan suatu karya yang mengandung pesan, tujuan dan keindahan visual (Nurpasha dkk., 2020). Kesan keindahan yang terdapat pada graffiti terlihat pada pemilihan warna yang baik, bayangan atau *shadow* yang memberikan efek 3 dimensi, sketsa yang digambar sesuai dengan personal branding atau identitas writers, hingga eksplorasi pada huruf sebagai gaya gambar atau *style* graffiti. Dalam perkembangannya, graffiti mempunyai beragam jenis atau yang biasa disebut *style*, yaitu Wildstyle, Funk, Simple, Throw-up, Bubble, Blockbuster, Tagging, dan lain-lain. Pada umumnya dalam graffiti berupasatu rangkaian huruf yang bertuliskan atau yang biasa disebut *nickname* atau nama panggilan (identitas) pembuat graffiti tersebut. Namun tidak hanya *nickname* saja yang digunakan sebagai objek dalam graffiti, beberapa ada yang berisikan pesan sosial atau ungkapan untuk khalayak umum dan lain sebagainya.

Graffiti juga berpotensi menjadi media komunikasi di ruang publik yang bertujuan untuk mengekspresikan ide kreatif, serta memberikan keindahan pada dinding-dinding di pusat kota hingga pinggiran kota. Aktivitas ini terus berkembang dan bentuk visualnya pun semakin beragam. Hal ini dipengaruhi oleh graffiti writers yang biasa mengekspresikan kreatifitasnya

pada media tersebut. Bahkan mereka membentuk suatu kelompok atau gang yang memiliki kegemaran yang sama atau biasa yang disebut komunitas (Wanis dkk., 2023).



Gambar 1.1 *Street art* Jalan Tunjungan Kota Surabaya

(Sumber : <https://www.instagram.com/p/CWk1wNMJbLX/>, diakses tanggal 25 Desember 2023).

Selain seni graffiti, *street art* juga berkembang dalam bentuk mural. Menurut ahli Susanto, pengertian mural adalah lukisan berukuran besar yang dibuat pada dinding (interior ataupun eksterior), langit-langit, atau bidang datar lainnya yang dibuat untuk mendukung ruang arsitektur (Didiek, 2016). Dalam hal ini dinding dipandang sebagai medium untuk memperindah ruangan. Kehadiran mural saat ini dianggap sebagai bentuk dari *street art* ketika karya mural yang dahulu didalam ruangan kini bergeser ke luar ruangan yang dapat dijangkau oleh semua orang yang melintas.

Seni mural juga terus mengalami perkembangan ditengah masyarakat. Dahulu seni mural hanya dimanfaatkan sebagai bentuk kritik masalah sosial dan menyampaikan pesan sosial, saat ini mural memiliki daya tarik sendiri dengan menciptakan komunikasi secara visual dengan estetis dan menarik, serta mural juga digunakan sebagai spot foto untuk mendukung tempat wisata atau daerah tertentu.

Street art di Kota Surabaya sedikit banyaknya sudah mendapat perhatian dari pemerintah. Beberapa acara yang diselenggarakan oleh para writers di Kota Surabaya didukung oleh pemerintah. Salah satu acara graffiti yang didukung oleh pemerintah yaitu Yardfest Graffiti Festival. Acara yang diselenggarakan di Kota Surabaya ini berlangsung pada tahun 2018 diikuti oleh beberapa writers lokal dan internasional. Belasan writers lokal dan internasional dari Negara Jepang, Kanada, Vietnam, dan Singapura hadir untuk menuangkan kreativitasnya untuk memberikan kesan indah di Kota Surabaya.

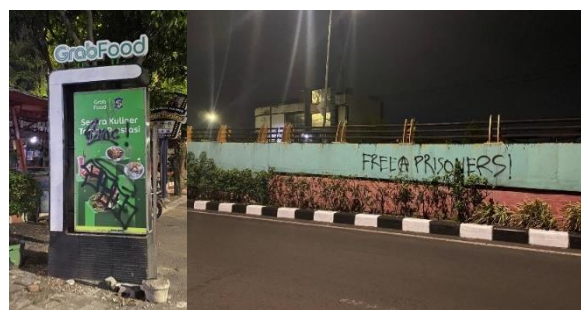
(<https://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/yardfest-graffiti-festival-berakhir-besok>, diakses pada, 26 November 2023).



Gambar 1.2 Yardfest Graffiti Festival

(Sumber : <https://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/yardfest-graffiti-festival-berakhir-besok>, diakses pada, 26 November 2023).

Selain menjadi salah bentuk untuk menuangkan kreativitas dan mengekspresikan diri, *street art* sudah menjadi medium kebebasan berunjuk diri bagi para seniman visual jalanan. Namun, Kehadiran *street art* di Surabaya tidak terlepas dari pro dan kontra masyarakat mengenai penggunaan medium di ruang publik. Kebebasan dan penggunaan medium yang sama ini seringkali disalah artikan oleh para seniman baru untuk melakukan aksi vandalisme. Sehingga, *street art* seringkali dianggap sebagai aksi vandalisme oleh sebagian masyarakat.



Gambar 1.3 Coretan Vandalisme di Kota Surabaya

(Sumber : Dokumen Pribadi, 4 Desember 2023).

Kegiatan vandalisme merujuk pada tindakan corat-coret sembarangan yang terjadi pada fasilitas umum atau area publik, tindakan ini cenderung merusak dan menghancurkan karya

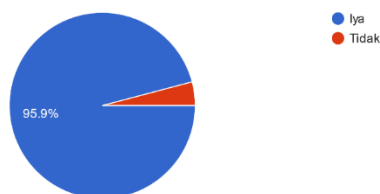
seni atau fasilitas yang dimiliki oleh orang lain seperti papan reklame, *rolling door*, tiang listrik, halte bus, dan fasilitas umum lainnya.



Gambar 1.4 Aksi Vandalisme Remaja
(Sumber : Dokume Pribadi, 31 Agustus 2024).

Hal ini merupakan perilaku yang merugikan masyarakat karena pelaku vandalisme merusak fasilitas umum dan properti individu. Berdasarkan wawancara kepada pelaku vandalisme, mereka menyatakan bahwa mereka melakukan hal tersebut dengan tujuan untuk menunjukkan eksistensi suatu individu atau kelompok di jalanan. Situasi ini sesuai dengan perilaku para remaja yang sedang dalam proses mencari jati diri, ikut-ikutan, dan adu gengsi. Hal ini juga dibuktikan melalui kuesioner dilakukan oleh penulis kepada masyarakat bahwa sebagian besar pelaku vandalisme dilakukan oleh kalangan remaja.

Menurut kalian, apakah tindakan vandalisme seringkali dilakukan oleh kalangan remaja?
73 responses



Gambar 1.5 Presentase Kuesioner vandalisme
(Sumber : Dokumen Pribadi, 4 Desember 2023).

Tindakan vandalisme seringkali dilakukan oleh kalangan remaja yang karena pada usia ini remaja sedang mengalami proses mencari jati diri mereka, atau bahkan hanya sekedar ikut-ikutan tanpa mengetahui konsekuensi dari perbuatan mereka (Aulia Nurpasha dkk., 2020). Oleh

karena itu, penting bagi remaja untuk mendapatkan pemahaman dan informasi seputar graffiti serta mendalami *attitude* atau sikap dalam membuat karya seni visual agar mereka dapat membedakan antara aktivitas positif dan negatif.

Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk menertibkan dan mendisiplinkan aksi coret-coretan tersebut karena penggunaan ruang publik tanpa izin resmi. Tetapi yang terjadi justru sebaliknya, hukuman dan berbagai penertiban yang dilakukan oleh pemerintah terlihat sia-sia karena hingga saat ini masih banyak tindakan vandalisme yang marak di jalanan. Aksi corat-coret tersebut merupakan tindakan yang merugikan dan berdampak negatif pada keindahan kota. Coretan tersebut tidak hanya mencoret dinding dan fasilitas publik, tetapi juga menghancurkan dan mengganggu keindahan kota dan lingkungan sekitar. Pengerusakan ini tidak hanya menyebabkan kerugian finansial karena biaya untuk perbaikan, tetapi juga membuat warga merasa tidak nyaman dan berkurangnya rasa memiliki satau kebanggaan warga terhadap lingkungan tempat tinggal mereka.

Berdasarkan fenomena tersebut, perkembangan *street art* dan vandalisme menuai pro dan kontra masyarakat. Maka, diperlukan upaya untuk mengurangi tingkat vandalisme di Kota Surabaya. Tentunya hal ini harus disertai dengan penyampaian pengetahuan dan pemahaman terhadap para seniman, pelaku vandalisme, dan masyarakat. Hal ini perlu dilakukan untuk mencegah tindakan dan perilaku negatif yang mengacu pada vandalisme.

Beragam media kampanye yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat dan generasi muda di Kota Surabaya guna memberikan pemahaman kepada masyarakat dan para pelaku vandalisme. Salah satu media sebagai solusi dalam fenomena ini adalah menggunakan kampanye sosial melalui media sosial instagram guna mengurangi tingkat vandalisme dan memberikan wadah dan fasilitas bagi para seniman visual jalanan.

Karena seni visual jalanan sudah mulai bisa diterima oleh khalayak umum dan vandalisme adalah kegiatan yang tidak bisa dibenarkan, maka kampanye ini dilakukan melalui media sosial instagram yang menarik melalui kolaborasi antara seniman visual jalanan dan masyarakat. Selain itu, kampanye nantinya menyajikan konten-konten edukasi dan informatif terkait tindakan vandalisme.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk merancang kampanye sosial pencegahan vandalisme di Kota Surabaya sebagai media untuk mengurangi tingkat vandalisme dan memberikan edukasi kepada seniman baru, serta gerakan untuk memperindah pemukiman masyarakat yang terdampak tindakan vandalisme.

1.2 Identifikasi Masalah

- a. Berdasarkan observasi lapangan ditemukan banyak coretan vandalisme pada ruang publik, hal ini menunjukkan bahwa vandalisme masih marak terjadi di Surabaya
- b. Berdasarkan wawancara terhadap pelaku vandalisme, menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman tentang *street art*. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara yang mengatakan bahwa mereka hanya sekedar coret-coret tanpa izin.
- c. Berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan bahwa masyarakat merasa terganggu dengan aksi dan coretan vandalisme, hal ini dibuktikan dari hasil kuesioner yang menyatakan bahwa coretan vandalisme berdampak negatif pada lingkungan.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang kampanye sosial pencegahan vandalisme di Kota Surabaya

1.4 Batasan Masalah

- a. Vandalisme yang dibahas dalam perancangan ini adalah vandalisme yang merusak, mengotori, dan merugikan tata ruang kota Surabaya
- b. *Street art* yang dibahas dalam perancangan ini adalah seni visual jalanan yang memiliki unsur artistik dan estetika
- c. Perancangan kampanye ini difokuskan untuk memberikan pemahaman tentang *street art* kepada target audiens, yaitu remaja yang berusia 19-25 tahun.

1.5 Tujuan Perancangan

- a. Meningkatkan kesadaran masyarakat pentingnya menjaga lingkungan dari tindakan vandalisme melalui kreatifitas untuk meningkatkan estetika lingkungan
- b. Memberikan edukasi dan pemahaman terhadap masyarakat tentang dampak tindakan vandalisme yang merusak tata ruang kota Surabaya
- c. Memberikan platform, wadah, dan ruang bagi seniman jalanan untuk menyalurkan ekspresi dan kreatifitas yang positif
- d. Merancang konsep kampanye melalui media komunikasi visual tentang tindakan vandalisme dengan penyampaian yang informatif dan menarik
- e. Mengajak remaja untuk berpartisipasi dalam seni visual jalanan yang positif sebagai upaya untuk memperindah tata ruang kota Surabaya

1.6 Manfaat Perancangan

a. Manfaat bagi penulis

Perancangan ini menambah pengetahuan tentang perkembangan *street art* di Kota Surabaya dan memberi penulis pengalaman mengenai berbagai prespektif tentang arti *street art*

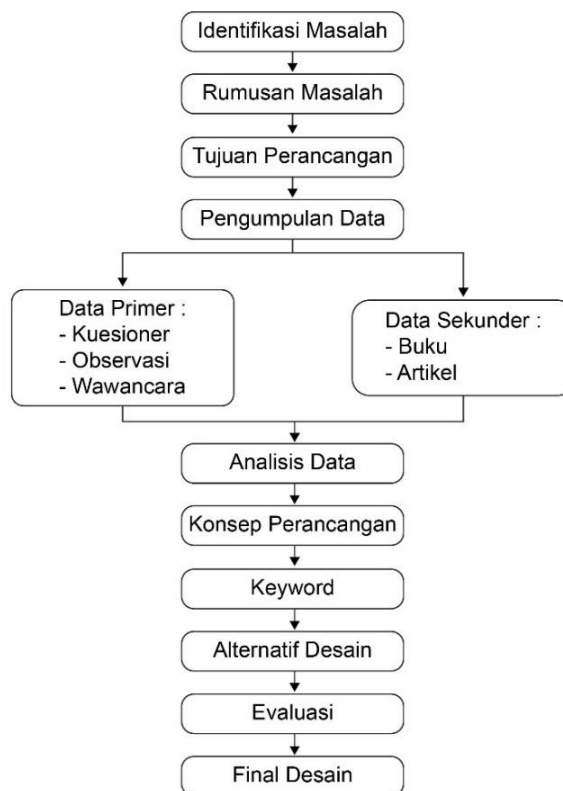
b. Manfaat bagi khalayak umum

Adanya perancangan ini akan memberikan pemahaman dan edukasi bagi masyarakat tentang *street art* yang positif dapat berpotensi menjadi penghias tata ruang kota dan destinasi wisata kota melalui seni visual jalanan

c. Manfaat bagi organisasi

Perancangan ini akan mendukung perkembangan seni visual jalanan di Kota Surabaya agar mendapatkan sumber daya manusia yang memiliki pemahaman dan kemampuan yang baik.

1.7 Kerangka Berpikir



Gambar 1.6 Kerangka berpikir
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2023)